

## **PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH**

Suhadi<sup>1</sup>

[hadiansah1516@gmail.com](mailto:hadiansah1516@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan menjadi solusi dalam mengembangkan kemampuan sesuai dengan pribadi masing-masing dengan ketentuan dalam pengelolaan lembaga pendidikan telah di desain dengan baik. Lembaga pendidikan Islam dalam era globalisasi membangun kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dengan disertai iman dan taqwa. Sehingga terwujud menjadi manusia yang cerdas dan memiliki akhlaq mulia. Lembaga pendidikan Islam akan baik jika di pimpin oleh kepala sekolah yang memiliki keterampilan berkomunikasi. Sehingga terjalin kerjasama dan hubungan yang baik terhadap orang-orang yang berhubungan dengan lembaga pendidikan. Penelitian yang digukan berupa studi pustaka atau *library reseach* dengan mendeskripsikan isi penelitian sebagai pendekatannya. Adapun jenis data berupa kualitatif, sehingga teknik deskriptif analisis dalam proses menganalisis dan mengumpulkan data. Keberadaan kepala sekolah merupakan sosok sentral pada lembaga pendidikan Islam dalam memimpin, mengatur dan mengontrol. Kepala sekolah menjadi inovator dan kreator yang dapat memberikan contoh pada semua orang yang terlibat dalam kependidikan dengan harapan dapat mengembangkan lembaga pendidikan Islam menjadi lebih tangguh, inovasi dan mandiri.

Kata kunci: lembaga pendidikan Islam, komunikasi, kepala sekolah

### **A. PENDAHULUAN**

Lembaga Pendidikan Islam memiliki peran penting untuk merealisasikan yang ingin dicapai pada pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari mutu lembaga pendidikan sebagai tempat pengembangan peserta didik. Kualitas lembaga pendidikan harus mampu berkompetisi dengan lembaga yang lain agar dapat masih tetap mendapat kepercayaan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang

Sehingga keberadaan lembaga pendidikan Islam agar bisa menjadi pilihan, karena memiliki mutu yang baik dalam mengelola, menjaga dan melakukan inovasi pada lembaga pendidikan tersebut.<sup>2</sup>

Ketercapaian lembaga pendidikan yang bermutu dengan memaksimalkan kinerja dan fungsi dari berbagai aspek pendidikan diantaranya kepala sekolah, *stakeholder*, guru dan karyawan serta sarana-sarana yang dimiliki. Semuanya memiliki peran dan fungsi masing-masing, sehingga perlu dimanfaatkan secara seoptimal mungkin.<sup>3</sup> Pengelolaan lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada sejumlah peluang dan tantangan pada perkembangan zaman.

Pemeran utama dalam lembaga pendidikan adalah kepala sekolah yang memiliki tugas untuk mengelola lembaga pendidikan, yaitu berupa kebijakan dalam melaksanakan konsep pendidikan yang akan dilaksanakan oleh guru dan tenaga kependidikan lain. Proses dan hasil pada perubahan dan perkembangan yang dilakukan oleh guru, merupakan menjadi tanggung jawab yang dimiliki oleh kepala sekolah. Karena pemimpin lembaga pendidikan adalah aktor kritis dalam menentukan tinggi rendahnya kinerja para guru, dalam mengelola segala sumber yang ada pada lembaga pendidikan. Sehingga akan menghasilkan pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh kepala sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah menjadi orang terdepan dalam usaha untuk meningkatkan dan menjadikan maju suatu lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Keberadaan kepala sekolah menjadi faktor yang paling penting untuk mengoptimalkan sumber daya dan kinerja guru, produktifitas, kreatifitas dan inovasi yang dihasilkan.<sup>4</sup>

Peranan lain dari kepala sekolah adalah menjadi manajer yang harus dilakukannya yaitu dengan mengembangkan pembelajaran, kurikulum,

---

<sup>2</sup> J. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Terj. Yosai Triantara, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 38.

<sup>3</sup> C. Chotimah dan M. Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 76.

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Komunikasi Pembelajaran (Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.197.

administrasi kesiswaan, sarana dan prasarana dan hal-hal lain yang berkaitan dengan sekolah. Semua program yang akan dijalankan secara jelas ditetapkan oleh kepala sekolah, sehingga pertanggung jawaban secara penuh bisa dilaksanakan. Kepala sekolah harus bisa menjamin dan memberikan perlindungan kepada guru, siswa serta masyarakat jika ada sesuatu yang melanggar hukum menimpa.

Pembinaan, pengembangan dan mengharmoniskan hubungan pihak sekolah dengan khalayak umum merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Sehingga akan mendapatkan keefektifan dan efisiensi pada sekolah dengan terjalin kerja sama yang baik.<sup>5</sup> Hubungan yang baik pihak sekolah dan masyarakat menjadikan citra sekolah baik pada pandangan umum.

## **1. Latar Belakang**

Profesionalisme kepala sekolah pada lembaga pendidikan sehingga dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk meningkatkan kinerja dalam mengajar. Kepala sekolah dengan sikap dan menggunakan komunikasi dengan kedekatan, bersahabat dan bisa mempertimbangkan antara personal dengan komunal dan golongan. Tidak membanding-bandingkan dengan yang lain dan tidak mendiskriminasi pada guru merupakan kepala sekolah yang baik.<sup>6</sup> Tahapan-tahapan dalam pendidikan yang baik akan menghasilkan tujuan yang diinginkan. Proses pendidikan tidak terlepas dari kinerja kepala sekolah dan guru, sehingga keberadaannya menjadi nahkoda utama disekolah. Kualitas pendidikan agar dapat sesuai dengan standar nasional pendidikan di perlukan guru yang berkompeten sesuai dengan bidangnya. Sehingga akan membentuk pendidikan dan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Hubungan yang dekat kepala sekolah, guru dan karyawan perlu di tingkatkan dengan tujuan untuk menyelaraskan yang dibutuhkan serta

---

<sup>5</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.187.

<sup>6</sup> Hadari Nawari dan Martini Hadiri, *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada UNIVERSITY Press, 2012), hlm. 25.

untuk mengkondisikan keadaan guru. Komunikasi sangatlah penting bagi kepala sekolah untuk memotivasi kepada para guru dalam bekerja, karena hal tersebut menjadi kebutuhan pokok pada lingkungan pendidikan. Hubungan seseorang dalam suatu lingkungan organisasi ataupun lembaga pendidikan ditunjukkan dengan komunikasi yang pada dasarnya memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a) Penetapan sekaligus penyebaran pada tujuan program yang akan dilaksanakan.
- b) Pengembangan dari program yang sudah ada.
- c) Mengelompokkan semua komponen lembaga.
- d) Seleksi, pengembangan dan penilaian komponen lembaga.
- e) Memberikan pengarahan, kepemimpinan, memberi semangat dan mampu membuat suasana pekerjaan menjadi lebih baik.

Komunikasi menjadi bagian penting bagi manusia dalam kesehariannya, tidak terkecuali pada lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran ataupun dalam kelembagaan. Interaksi pembelajaran tidak lain menggunakan komunikasi, antara guru dengan siswa. Keberadaan komunikasi sangat *urgent* pada dunia pendidikan. Hal tersebut memberi makna, komunikasi secara fungsi pada pendidikan, yaitu sebagai *information*, *education* dan *reaction*. Komunikasi juga dapat memberikan berita, data, fakta dan gagasan berupa kalimat, foto, nilai, poin dan lainnya. Kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan agar tujuan yang di maksud oleh komunitas dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh komunikan yang dituju. Dalam menjalin kerjasama pada dunia pendidikan diperlukan komunikasi yang baik, supaya hubungan kepala sekolah, guru dan siswa dapat terjalin baik juga. Termasuk hubungannya dengan sesama guru, terlebih guru bimbingan dan konseling, di mana bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam pendidikan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Muhamad Rifa'i Subhi, *Bimbingan Pengembangan Pribadi Rendah Hati Berlandaskan Tasawuf Ulama Mutaakhirin* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

Pembinaan komunikasi yang dibangun dan dilakukan pada lingkungan pendidikan bukan saja menciptakan kehangatan dan keharmonisan, namun akan memberikan implementasi yang berbeda. Di antaranya akan memberikan keinginan yang kuat bagi para guru untuk terus meningkatkan kemampuan, kinerja dan keinginan berprestasi yang kuat. Sehingga dinamika pendidikan semakin meningkat dengan terbentuknya rasa sadar para guru dalam sekolah.

Kepala sekolah sebagai orang terdepan pada lembaga pendidikan seharusnya bisa menjadikan keadaan sekolah lebih komunikatif dengan tujuan dapat terciptanya keadaan yang nyaman, penuh keamanan dan memiliki keinginan kuat dalam memperbaiki diri menjadi lebih baik. Keberadaan kepala sekolah dengan komunikasi yang digunakan dapat presatasi, kemampuan dan dapat bekerja sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Serta dapat mencari solusi ketika sedang terkena problematika dalam pembelajaran maupun diluar pendidikan.

Memiliki kemampuan berinteraksi atau komunikasi kepada orang lain dengan baik menjadi penting untuk kepala sekolah. Karena bisa menjadi pemicu untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru dengan menggunakan komunikasi yang tepat. Guru dapat bekerja secara profesional sehingga mampu mengerjakan dengan baik yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru.<sup>8</sup>

## **2. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan pertimbangan dan pembandingan dalam pembuatan jurnal yaitu dengan karya-karya lain yang terdahulu, berupa:

- a) Tesis Siti Fannah yang berjudul Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam pada Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus di MTs Raudlah Najiyah dan MTs Ainul Falah) dengan hasil penelitiannya berpa strategi pengelolaan di MTs Raudlah Najiyah

---

<sup>8</sup> Sholikhah, Muhammad Aziz, Yuli Fatimah Warosari & Ali Ahmad Yenuri, Komunikasi Sosial Lintas Kultur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Madaniyah*, 12(2), 2022, hlm. 171-190.

yaitu: pengelola madrasah selalu menerima masukan dari luar dan memberikan respon yang cepat dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen/masyarakat; pengelola madrasah mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk kemajuan dan masa depan madrasah; pengelola madrasah membangun dan menjaga hubungan baik dengan para alumni dan masyarakat; pengelola madrasah mengintegrasikan kemajuan teknologi dalam setiap aspek pengelolanya; pengelola madrasah mengusahakan pendanaan pengelolaan pendidikan madrasah dengan baik; dan pengelola madrasah melengkapi fasilitas dan sarana pendukung pendidikan. Strategi pengelolaan di MTs Ainul Falah, yaitu: pengelola madrasah menyesuaikan kurikulum pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat serta tuntutan era revolusi industri 4.0; pengelola madrasah memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang dengan mengintegrasikannya dalam semua kegiatan madrasah; pengelola madrasah membuat standarisasi linieritas guru dalam setiap mata pelajaran dan setiap tugas lainnya; pengelola mengelola usaha miliki madrasah untuk menunjang keuangan madrasah; dan pengelola madrasah melengkapi semua fasilitas penunjang kegiatan belajar madrasah, terutama semua piranti digital. Dari berbagai strategi yang diterapkan telah sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan pada lembaga kependidikan yang berbasis Islam zaman revolusi perindustrian 4.0. Adapun tantangannya adalah: pengelola harus selalu mengupgrade skill SDM dalam bidang IT, pengelola harus mampu menyediakan dana yang dapat memenuhi kebutuhan madrasah dan pengelola dapat beradaptasi dengan berkembangnya keilmuan serta teknologi secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Siti Fannah, *Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus di MTs Raudlah Najiyah dan MTs Ainul Falah)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 181.

- b) Jurnal penelitian Fitria Zulfa, Jaja Jahari dan A. Heris Hermawan berjudul *Peluang dan Tantangan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19*. Kesempatan yang dimanfaatkan pada lembaga pendidikan berupa: maksimalisasi kualitas pendidikan dengan memanfaatkan kecanggihan sistem informasi dan teknologi, mengelola lembaga pendidikan dengan sistem digital. Perkembangan teknologi dapat digunakan untuk mengelola lembaga pendidikan, menciptakan dan mempererat kerjasama dengan lembaga pendidikan lain melalui teknologi digital. Adanya internet menciptakan berbagai macam peluang dengan cara mengakses dan mengadakan hubungan bilateral sehingga dapat memberikan kesepakatan dan keuntungan bagi kedua pihak, memudahkan promosi lembaga pendidikan melalui jejaring internet atau media sosial sehingga dapat disebarluaskan dan diakses dengan ketersediaan sistem informasi. Akan tetapi, ketika masih terjadi pandemi, pengelolaan lembaga pendidikan mendapatkan beberapa hal menantang, yaitu: mengadakan PJJ dengan menggunakan internet sebagai media yang tentunya membutuhkan keberadaan perangkat dan alat untuk melakukan PJJ, mengadakan pelatihan/seminar agar mempunyai keahlian dalam mengoperasikan sistem teknologi informatika, kesiapan sumber daya manusia yang membidangi pada sistem informatika dan teknologi adalah sebagai pokok yang harus ada dalam upaya mengikuti berkembangnya keadaan zaman serta memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan secara daring atau pendidikan berbasis digital, terjadi kompetisi yang *massive* dari berbagai lembaga pendidikan sehingga harus meningkatkan kualitas pendidikan agar memiliki daya saing.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Fitria Zulfa, Jaja Jahari dan A. Heris Hermawan, *Peluang dan Tantangan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19*, (J-MPI, Vol. 6, 2021), hlm. 27.

- c) Jurnal Herman yang berjudul *Perilaku Komunikasi Kepala sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru* menunjukkan bahwa atas dasar penelitian menghasilkan beberapa poin penting berkaitan dengan meningkatnya kinerja yang dilakukan guru secara efektif adalah hasil dari komunikasi kepala sekolah terhadap guru. Komunikasi kepala sekolah dapat memberikan berbagai fungsi diantaranya berupa intruksi, sentral untuk menyebarkan berita, memberi motivasi, solusi dan memberikan penilaian dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil dari penelitian Herman tersebut bisa dijadikan rujukan oleh orang-orang yang berhubungan dengan lembaga pendidikan terutama *stakeholder* serta kepala sekolah sebagai pemeran utama pada sekolah, sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kinerja pendidik di sekolah dalam bentuk komunikasi yang dibangun secara baik berdasarkan porsi masing-masing.<sup>11</sup>

### 3. Metode Penelitian

Berdasarkan objek penelitian tentang pengelolaan lembaga pendidikan Islam dengan menganalisis bentuk komunikasi kepala sekolah, sehingga penelitian kepustakaan menjadi metode yang tepat dan secara kualitatif pendekatan penelitian dengan membaca penelitian, kajian-kajian, karya dan buku yang memiliki hubungan dengan komunikasi dan pengelolaan lembaga pendidikan memiliki pengaruh terhadap meningkatnya kinerja guru di lembaga pendidikan.<sup>12</sup> Adapun tahapannya berupa: menyeleksi fokus penelitian, mencari data, penentuan pembahasan, mengumpulkan data-data informasi yang berkaitan, mempersiapkan dan mengaitkan serta menilai dari berbagai data yang

---

<sup>11</sup> Herman, *Perilaku Komunikasi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru*, Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulahoh, Vol. 4, 2020. hlm. 69.

<sup>12</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indones, 2014), hlm. 31.



ada.<sup>13</sup> Tahapan selanjutnya menganalisis serta memaparkan berdasarkan pada informasi dan data yang berhubungan dengan pokok pembahasan pada penelitian yaitu berupa meningkatnya kinerja guru di lembaga pendidikan Islam berdasarkan pengelolaan komunikasi kepala sekolah.

## **B. PEMBAHASAN**

Kualitas baik suatu lembaga pendidikan Islam ditunjukkan dengan daya saing yang kuat dan mampu menunjukkan keberadaannya ditengah-tengah persaingan yang tinggi. Suatu lembaga pendidikan Islam diharuskan memiliki kualitas pendidikan dan pengelolaan lembaganya baik jika ingin berkompetisi dengan lembaga yang lain. Berarti semua sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan secara maksimal dikelola, dikembangkan dan dieksplorasi oleh kepala sekolah.<sup>14</sup>

### **1. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam**

Kepala sekolah adalah orang pertama yang memiliki tanggung jawab atas kualitas lembaga pendidikan Islam yang dikelolanya. Efektifitas kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah diharapkan mampu menjadikan lembaga pendidikan yang bermutu. Semua yang memiliki hubungan dengan pendidikan dikelola dan diprogram dengan baik, seperti guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan target yang di harapkan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh besar pada lembaga pendidikan, terutama dengan guru sebagai subjek pada pendidikan. Kriteria yang menjadi tolak ukur kepala sekolah jika secara konsisten melaksanakan tujuan yang pendidikan yang diharapkan sekolah, mengemban keberadaan sekolah dengan sebaik mungkin, bisa memusatkan pada kegiatan belajar mengajar serta kemampuan dan loyalitas guru dalam bekerja.

---

<sup>13</sup> Carol Collier Kuhlthau, *Seeking Meaning: A Process Approach to Library and Information Services*, Libraries Unlimited Westport, CT. 2004. hlm. 2

<sup>14</sup> Riyuzen, *Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No II 2017), hlm. 146.

Berdasarkan perkembangan zaman pendidikan secara Islami di kolaborasikan dengan pendidikan formal, yaitu pada lembaga pendidikan Islam yang pada kegiatan belajar mengajar menggunakan dan memasukkan pendidikan Islam.<sup>15</sup> Hal tersebut juga menjadi diantara aspek yang menarik minat masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya sekolah di lembaga pendidikan Islam. Dalam mengelola lembaga pendidikan di perlukan komunikasi yang dapat mengubungkan dengan baik dari berbagai kalangan dalam sekolah, terutama bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar dan komitmennya terhadap lembaga pendidikan.<sup>16</sup> Jika dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam dilaksanakan dengan maksimal dan baik maka akan menjadi lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat selaku pengguna pendidikan.

## **2. Komunikasi Kepala sekolah**

Komunikasi berasal dari kata *communication* yaitu dari bahasa Inggris, akan tetapi mengalami perkembangan pesat di Amerika Serikat. Pada persuratkabaran sudah lazim menggunakan kata *journalism* dalam menggunakan komunikasi. Namun komunikasi sendiri dapat dapat diartikan menjadi dua yaitu secara *epistimologi* (bahasa) serta secara *terminologi* (istilah).<sup>17</sup> Arti komunikasi berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia berupa mengirimkan dan menerima perintah, catatan, pesanan dan permintaan dari seseorang, organisasi atau lembaga menggunakan teknik yang sesuai dengan ketentuan agar yang disampaikan bisa dimengerti.<sup>18</sup> Pada dasarnya komunikasi dapat diartikan dengan adanya

---

<sup>15</sup> Siti Khodijah dan Mohammad Syahidul Haq, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, hlm. 159.

<sup>16</sup> Ernita Arif, *Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu*, (Studi Pada Lembaga Pendidikan Adzki Kota Padang, 2021), hlm. 2.

<sup>17</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2019), hlm. 19.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 454.

kesinambungan dari kedua belah pihak yang melakukan komunikasi dan dapat dilakukan dengan menggunakan media yang bermacam-macam.<sup>19</sup>

Mekanisme pelaksanaan komunikasi bisa berupa pengiriman pesan, menggunakan bahasa, kata, kode, ilustrasi, lukisan, gestur sehingga kedua belah pihak saling memahami. Koneksitas dari yang berkomunikasi menjadi tujuan dari komunikasi, yang akan menghasilkan kesepakatan karena sudah saling mengetahui. Jika ada salah satu pihak ada yang tidak mengetahui maka komunikasi mengalami kendala dan bisa terjadi tidak tersampainya komunikasi.

Tahapan-tahapan hubungan balik secara terus menerus yang mulanya dari tahapan sedang sebagai permulaan berupa gagasan-gagasan dan diteruskan pada tahap pencarian informasi dengan mencari kebenarannya. Beberapa sumber informasi baik berupa pesan, simbol, audio dan lainnya diorganisir menjadi sebuah informasi yang utuh dari kedua belah pihak, demikianlah dinamakan sebagai komunikasi.

Pengungkapan pada pihak kedua atau yang lainnya berupa rasa, gagasan, ide-ide yang dipikirkan dalam kepala manusia adalah tahapan dalam berkomunikasi. Pada akal manusia bisa muncul berupa keinginan, ide-ide, ungkapan-ungkapan yang ingin dibicarakan atau dilakukan oleh komunikator. Manusia sendiri dapat juga menghasilkan sensasi rasa berupa khawatir, takut, ragu, galau, semangat, berani, senang, marah semuanya terdapat pada hati manusia. Dalam komunikasi bisa berjalan dengan baik jika yang ada pada akal dikeluarkan dan dengan adanya kesadaran pada diri sendiri. Namun jika seseorang komunikator tidak dapat mengendalikan diri sendiri komunikasi dapat tidak terjadi (*miscommunication*). Secara mendasar komunikasi dibagi menjadi 2 (dua), berupa komunikasi pokok (primer) dan tambahan (sekunder).<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm,19.

<sup>20</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 11.

Beberapa macam komunikasi dapat dibagi menjadi: komunikasi internal yang biasa digunakan pada organisasi berupa: satu arah, dua arah, bebas, memiliki kaitan, lurus keatas, mendatar dan sejajar saling berhubungan. Pada komunikasi eksternal yang merupakan adanya keterkaitan pada yang lainnya dengan saling berbagi gagasan, topik, pemikiran, informasi bukan dalam lingkup organisasi komunikator dengan komunikan. Bagian-bagian pada komunikasi internal bisa diartikan dengan jelas, yaitu:

- a) Vertikal berarti pada organisasi atau lembaga ada komunikasi yang diberikan oleh kepala atau pemimpin pada orang di bawahnya secara kedudukan, contohnya dari guru atau karyawan pada kepala sekolah atau pimpinan contohnya tanggapan, data-data tambahan, melaporkan hasil dari perintah.
- b) Horizontal berarti secara sejajar berdasarkan kedudukan komunikasi berjalan. Contohnya komunikasi antar karyawan, guru ataupun antar kepala dan pimpinan lain.
- c) Diagonal berarti terjadinya komunikasi tidak secara langsung dari atasan atau bawahan akan tetapi dengan silang.
- d) Sejajar pada arah yang sama berarti berdasarkan atas apa yang dikomunikasikan tidak menghasilkan adanya tanggapan.
- e) Berlawanan arah berarti terjadi tanggapan pada komunikasi yang dilaksanakan antara komunikator dengan komunikan. Sehingga keduanya saling menerima dan menanggapi.
- f) Mandiri berarti pada tahapan komunikasi tidak adanya sekat antara yang resmi dan terjadi sebagaimana mestinya secara umum.
- g) Keterhubungan berarti terjadinya komunikasi berdasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana yang terdapat pada sisten organisasi atau lembaga.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Husnah Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 40.

Komunikasi memiliki komponen-komponen yang tidak bisa tidak ada pada komunikasi, berupa:

- a) Penyampai berita, pesan, gagasan, nasihat dan sata, yang biasa disebut dengan komunikator atau informan.
- b) Penerima pesan, ide, gagasan, nasihat dan data, disebut dengan komunikan.
- c) Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, data, informasi dan gagasan (berupa *channel*).
- d) Tanggan dari komunikan terhadap yang disampaikan oleh komunikator atau didebut dengan respon.
- e) Data, ide dan gagasan yang disampaikan disebut denga pesan.

Suatu organisasi setiap hari menggunakan komunikasi dalam berinteraksi dengan orang lain, jadi komukasi tidak bisa dipisahkan dari organisasi. Misalnya seorang manajer selalu menggunakan komunikasi ketika memberikan perintah, nasihat dan idenya untuk disampaikan pada orang-orang yang bekerja sesuai dengan bagiannya masing-masing.<sup>22</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah pada lembaga pendidikan tidak sama kepemimpinan lainnya, misalnya kepala desa dan pemimpin bisnis. Pemimpin sangat sensitif dengan labilnya kondosi lingkungan dan keadaan hidup sekitar. Sehingga dapat dengan cepat untuk mengatasi dan menyesuaikan atas perubahan tersebut.

Namun kepala sekolah dihadapkan dengan keadaan sekolah dengan siswa, guru dan karyawan yang tetap (perubahannya tidak begitu besar). Berubahnya kurikulum pembelajaran dari pemerintah membuat perubahan dan menggunakan cara atau metode baru dan harus menyesuaikan dan mengikuti yang di memaklumkan oleh pemerintah. Oleh karena itu kepala sekolah juga menjadi guru dengan kecakapannya bisa mengorganisasikan, mengkondisikan dan memimpin guru dan

---

<sup>22</sup> Koswara, Ade Yeti Nurhayati, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Patragading, 2002), hlm. 120.

sumber daya lain di lembaga pendidikan untuk menjadi yang terbaik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan.

Unsur lain dari lembaga pendidikan Islam adalah penduduk yang komunal, peran penting bagi kepala sekolah agar dapat memberi harapan kepada wali siswa sesuatu yang baik terhadap siswa dan sekolah. Walisiswa sebagai orang tua siswa akan berfikir baik terhadap sekolah jika anak-anak mereka (siswa-siswi) dalam keadaan baik. Peran kepala sekolah dalam membimbing para guru untuk meningkatkan kinerja, saling gotong royong dan menjaga kekerabatan dalam sekolah serta kepada masyarakat umum. Maka akan terjadi hubungan yang baik antara, kepala sekolah, guru, murid dan masyarakat. Sehingga akan menjadikan:

- a) Terjalin hubungan yang harmonis bagi pengguna pendidikan yaitu sikap saling percaya.
- b) Tumbuh sikap tolong menolong dari pihak sekolah dengan walisiswa atau masyarakat sekitar.
- c) Tercipta kebersamaan bagi unsur-unsur pendidikan atau orang-orang yang memiliki keterikatan dengan pendidikan, karena memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap sekolah.<sup>23</sup>

Menjadi manajer diantara peran kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab mengembangkan kurikulum pendidikan, proses belajar mengajar, berkaitan keadministrasian, kelengkapan sekolah dan keterkaitan dengan publik. Ketetapan yang dilakukan kepala sekolah harus secara jelas ditentukan agar tidak terbengkalai program-program yang ada, selain mengontrol lembaga pendidikan kepala sekolah juga tetap memperhatikan keadaan capaian pembelajaran siswa dan respon orang tua terhadap siswa dan sekolah. Hal tersebut sebagai wujud mengantisipasi jika ada sesuatu yang tidak sesuai dengan program sekolah atau apabila ada ancaman dan hinaan dari pihak lain.

---

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 187.

Katalisator sebagai peranan lain kepala sekolah yaitu bisa memberikan pengaruh sehingga mampu bekerja lebih baik dan mengalami peningkatan pada semua pihak dalam lembaga pendidikan, sehingga tujuan pendidikan sekolah yang ditetapkan dapat tercapai. Jika ada yang mengalami kurang bersemangat, gelisah dan harapan yang terkikis, maka kepala sekolah sebagai orang pertama yang bisa memberi semangat, nasihat dan solusi. Kepala sekolah harus memiliki daya tarik positif terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya di dalam dunia pendidikan, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Antusias pelaku pendidikan berasal dari perilaku kepala sekolah yang mampu memberikan inspirasi dan dorongan untuk terus memperbaiki diri. Kepala sekolah yang memiliki respon terhadap lingkungan sekolah akan selalu memberikan contoh untuk bekerja keras dan dengan profesionalitas. Agar tercapai program-program yang ditetapkan sekolah lembaga pendidikan Islam tersebut.

Kepribadian kepala sekolah yang memiliki pribadi yang baik akan memberi pengaruh besar pada lembaga pendidikan, sehingga keberadaan elemen-elemen dalam sekolah akan lebih hidup, termotivasi, rasa saling menghargai, menghormati dan saling memiliki. Sehingga merasa aman dan aman ketika berada di sekolah.<sup>24</sup>

Semua kemampuan kepala sekolah harus di dukung dengan penyampaian dan cara komunikasi yang baik. Interaksi kepala sekolah dengan semua komponen sekolah adalah menggunakan komunikasi, dengan komunikasi apa yang menjadi gagasan, pemikiran dan rencana akan tersampaikan. Komunikasi kepala sekolah bisa berupa tulisan atau ucapan. Penggunaan komunikasi sangatlah penting untuk siapa saja, diantaranya masyarakat sebagai orang tua siswa. Agenda pada sekolah akan tercapai, jika dalam berkomunikasi dilakukan dengan baik dan

---

<sup>24</sup> Imam Faizin, Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah. *Madaniyah*, 7(2), 2017, hlm. 261-283.

tepat. Apalagi dalam proses pembelajaran atau dari kepala sekolah kepada guru dan staf.

Komunikasi kepala sekolah terhadap orang-orang yang terlibat dalam pendidikan (guru, staf, siswa dan walisiswa) bisa menunjukkan sikap jujur, cara bertindak dan cara-cara melakukan komunikasi kepada orang yang berbeda dengan cara berbeda juga. Komunikasi dapat mempererat persaudaraan, rasa saling percaya serta pencapaian tujuan. Kepemimpin kepala sekolah yang baik, yaitu jika dalam menggunakan komunikasi dapat mempengaruhi kinerja guru menjadi lebih dalam lembaga pendidikan Islam. Semua orang dalam lembaga pendidikan Islam terpengaruh dan terus berintropeksi dan meningkatkan kualitas pada diri dan sekolah. Sehingga kualitas sumber daya manusianya semakin baik dan lembaga pendidikan Islamnya tambah berkembang dan maju.

### C. PENUTUP

Komunikasi pada lembaga pendidikan Islam merupakan faktor penting, sehingga kepala sekolah harus mampu memilih orang yang akan melakukan komunikasi, mendesain pesan, memilih media yang tepat dan baik, menetapkan target dan menentukan efek dari komunikasi tersebut. Penggunaan komunikasi yang baik dapat dianalisis dengan menggunakan *base line data* yaitu berdasarkan penelitian yang valid, pemetaan secara umum dan melakukan penilaian kembali pada skema komunikasi pertama. Kepala sekolah menjadi pemeran utama lembaga pendidikan Islam, keberadaannya memiliki fungsi ganda yaitu menjadi kepala (pemimpin) dan menjadi manajer di sekolah. Profesianlisme, kecapaian dan kepandaian kepala sekolah dalam melakukan komunikasi sehingga akan menjadikan hubungan baik pada lembaga pendidikan Islam. Komunikasi merupakan hal penting yang harus dijaga dan dikembangkan pada lembaga pendidikan Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, J. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Terj. Yosai Triantara. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arif, Ernita. (2021). *Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu*. Studi Pada Lembaga Pendidikan Adzkiya Kota Padang.
- Asmara, Husnah. (1982). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Cangara, Hafied. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chotimah, C. dan M. Fathurrohman. (2014). *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Danim, Sudarwan. (2003). *Menjadi Komunikasi Pembelajaran (Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Onong Uchjana. (2000). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faizin, I. (2017). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah. *Madaniyah*, 7(2), 261-283.
- Fannah, Siti. (2023). *Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus di MTs Raudlah Najiyah dan MTs Ainul Falah)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Herman. *Perilaku Komunikasi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru*. (2020). Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulahoh, Vol. 4.
- Khodijah, Siti dan Mohammad Syahidul Haq. 2020. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*. Manajemen Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Koswara dan Ade Yeti Nurhayati. (2002). *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Bandung: Patragading.
- Kuhlthau, Carol Collier. (2004). *Seeking Meaning: A Process Approach to Library and Information Services*, Libraries Unlimited Westport.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. (2014). Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Nawari, Hadari dan Martini Hadiri. (2012). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada UNIVERSITY Press.
- Riyuzen. (2017). *Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8, No II.
- Roudhonah, (2019). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press.
- Sholikhah, S., Aziz, M., Warosari, Y. F., & Yenuri, A. A. (2022). Komunikasi Sosial Lintas Kultur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Madaniyah*, 12(2), 171-190.
- Subhi, M. R. (2020). *Bimbingan Pengembangan Pribadi Rendah Hati Berlandaskan Tasawuf Ulama Mutaakhirin* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Zulfa, Fitria, Jaja Jahari dan A. Heris Hermawan. (2021). *Peluang dan Tantangan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19*. J-MPI. Vol. 6.